

## **Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

**Noorhapizah, Diani Ayu Pratiwi\*, dan Tri Ayu Saptaning Putri**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*[diani.pratiwi@ulm.ac.id](mailto:diani.pratiwi@ulm.ac.id)

**Abstrak:** Permasalahan yang sering dihadapi mitra diantaranya: (1) Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang kurang cakap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, (2) guru kekurangan referensi bahan ajar yang inovatif, dan (3) guru belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis muatan lokal dan pelajar pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan upaya agar dapat mengoptimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka yang telah diluncurkan. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan pelatihan kepada anggota guru-guru di KKG Aluh-Aluh terkait bagaimana cara membuat dan menyusun bahan ajar berbasis muatan lokal dan pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode solutif dapat dilakukan dengan ToT (*trainer of trainer*) yang dapat memperluas komunikasi antar guru melalui komunikasi antar rekan sejawat dan KKG yang berada dalam lingkup lebih besar lagi dengan berbasis manajemen berbasis sekolah. Adapun mitra yang terlibat dalam pelatihan ini anggota guru-guru di KKG Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah peserta pelatihan 45 dari KKG Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tanggal 18 Juli 2022 dan 30 Agustus 2022 pada pengembangan bahan ajar ini yaitu: (1) guru mampu membuat *draft* dalam konten bahan ajar secara sederhana, (2) guru mampu mengembangkan secara mandiri bahan ajar sesuai kebutuhan sekolah masing-masing, (3) guru mampu mengimplementasikan muatan lokal. Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh bahwa hasilnya 24 guru dapat menyelesaikan *draft* pengembangan bahan ajar pada Tema 7 dengan 6 pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kegiatan PkM pelatihan pengembangan bahan ajar tingkat lanjut untuk semakin menguasai keterampilan mereka dalam praktik nyata di dalam proses belajar mengajar, terutama pada guru sekolah dasar di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Kemudian perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam memaksimalkan keterlibatan peran KKG Kecamatan Aluh-aluh meningkatkan mutu Pendidikan di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar; Kurikulum Merdeka; Muatan Lokal

**Abstract:** *Problems that partners often face include (1) human resources teachers who are not proficient in implementing an independent curriculum, (2) teachers who lack innovative teaching material references, and (3) teachers who do not have skills in developing teaching materials based on local content and Pancasila students. Related to the importance of this to be done as an effort to optimize the implementation of the independent curriculum that has been launched. If this problem is left unattended, teachers will difficult to find textbook references that follow the local wisdom of the local community. The solution for overcoming this problem is that the service team conducts training for teachers at KKG Aluh-aluh on how to make and compile teaching materials based on local content and Pancasila students in the implementation of an independent curriculum. The method used in this service is a solutive method that can be done with ToT (Trainer of Trainer), which can expand communication between teachers through*

*This is open access article under the CC-BY-SA license*



*communication between colleagues and KKG, which is in a larger scope based on school-based management. The partners involved in this training are members of teachers at KKG Aluh-Aluh, Banjar Regency, South Kalimantan. This training was held three times with the number of trainer participants 45 from KKG Aluh-aluh, Banjar Regency. The training activities carried out on July 18, 2022, and August 30, 2022, on the development of this teaching material are: (1) teachers can make drafts in the content of teaching materials, (2) teachers can independently develop teaching materials according to the needs of their respective schools, (3) teachers can implement local content. Based on the training results, it was obtained that, as a result, 24 teachers could complete the draft development of teaching materials on Theme 7 with six lessons. Thus, PKM activities are needed to train the development of advanced teaching materials to further master their skills in real practice in the teaching and learning process, especially in elementary school teachers in Aluh-Aluh District, Banjar Regency. Then there is a need for cooperation with related parties in maximizing the involvement role of the KKG Aluh-aluh districts to improve the quality of education in the region.*

**Keywords:** *Teaching materials; Independent Curriculum; Local content*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 29 September 2022    **Accepted:** 29 Januari 2023    **Published:** 7 Februari 2023  
**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>

**How to cite:** Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63-72.

## PENDAHULUAN

Menghadapi tuntutan keterampilan yang harus dimiliki generasi penerus pada abad 21 dan bersamaan dengan era revolusi 5.0, mengisyaratkan bahwa suatu Negara harus mempersiapkan generasi muda untuk mampu berkiprah dengan keterampilan yang dibutuhkan (Surani, 2019). Dalam menghadapi tantangan tersebut, sumber daya manusia harus menguasai berbagai kemampuan atau keterampilan dasar dalam menghadapi persaingan.

Berkaca pada hal tersebut pemerintah Indonesia menteri pendidikan, kebudayaan riset teknologi dan pendidikan tinggi meluncurkan berbagai arah kebijakan untuk mengupayakan pendidikan Indonesia yang lebih maju dan lebih merdeka. Terkait hal tersebut tepat tanggal 11 Februari 2022 Menteri pendidikan Indonesia Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan merdeka belajar pada episode ke 15 terkait

kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan di Indonesia pada jenjang SD, SMP, SLTA/SMK.

Bagi sekolah di daerah kabupaten perlu diberikan binaan terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terlebih guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar. Mengingat pentingnya akan memperhatikan kelebihan tersebut tentu bukan hanya siswa yang dituntut untuk bertransformasi dalam kurikulum ini, namun guru juga menjadi andil terpenting dalam kurikulum merdeka. Pada aspek ini yang memiliki peran utama ialah guru agar dapat memberikan dan menyajikan fokus materi dengan konten yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Memaknai pentingnya kurikulum merdeka ini sudah tentu memberikan tuntutan tersendiri bagi guru untuk terus dapat mengembangkan dan mengimplementasikan dalam sebuah konten bahan ajar yang tentu harus relevan dengan tuntutan perubahan zaman saat ini. Berkaca berbagai tuntutan itulah perlu dikembangkan sejak saat ini untuk diberikan pemahaman dan pendampingan bagaimana dalam menyusun sebuah bahan ajar yang sederhana yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat setempat dapat memberikan kontribusi kepada siswa akan kesadaran dalam memaknai lingkungan sekitar (Noorhapizah dkk., 2021).

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat diuraikan beberapa hal yang muncul sebagai permasalahan prioritas mitra yang mencakup hal-hal berikut ini: (1) Perlu ditingkatkan inovasi dalam pengembangan bahan ajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran tingkat sekolah dasar baik daring, luring maupun *hybride learning*; (2) Besarnya kemampuan guru yang diharapkan saat kurikulum merdeka yang secara penuh memerlukan peningkatan kualitas SDM Guru tingkat sekolah dasar; (3) Pendalaman konsep pelajar pancasila dan implementasi kurikulum merdeka; (4) Perlu dikembangkannya keterampilan guru dalam mengembangkan dan merancang bahan ajar berbasis muatan lokal dan pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka dengan terprogram untuk guru-guru sekolah dasar.

Penguatan proses pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar yang tepat (Agusta *et al.*, 2022; Agusta & Pratiwi, 2021). Pada kenyataannya apa

yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia. Hal tersebut di atas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Tentunya jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada menurunkan kualitas pembelajaran di bidang sekolah dasar, dan sekolah tersebut tidak mampu beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai bentuk perubahan kurikulum.

Sebuah KKG 1 kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan sebelumnya telah berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berbasis online/daring sebelumnya, namun hadir kembali kebijakan dalam memilih kurikulum dengan 3 opsi tentu menjadi sebuah tantangan besar pula, jika sekolah belum dapat bertransformasi secara cepat terhadap perubahan kurikulum maka tentu akan memperlambat majunya kualitas sebuah sekolah, hal ini tentu tidak lepas dari guru seorang yang memiliki peran besar terhadap sebuah perubahan, dengan keterbatasan kemampuan dan keinginan dari para pendidik yang cukup rendah menjadi terhambat.

KKG 1 Kecamatan Aluh-aluh kabupaten banjar provinsi kalimantan selatan yang diketuai oleh Wahyu Hidayatullah sejak januari 2020 merupakan sebuah kelompok terdiri perkumpulan guru sekolah dasar wilayah kecamatan aluh-aluh yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan diwilayah tersebut. Sejalan dengan tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan kontribusi besar terhadap teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk pengoptimalan pembelajaran daring oleh guru-guru sekolah dasar, sehingga KKG wilayah kecamatan Aluh-aluh dijadikan sebagai mitra pengabdian dalam judul pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis

muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. Pengambilan bahan ajar kearifan lokal dianggap sebagai bentuk pengembangan keterampilan guru yang kreatif dan inovatif (Asrizal & Festiyed, 2020; Oktaviana *et al.*, 2017; Tinja *et al.*, 2017; Wati *et al.*, 2017; Zuriah *et al.*, 2016).

Pada KKG 1 Kecamatan Aluh-aluh kabupataen banjar provinsi kalimantan selatan merupakan gabungan dari kelompok 6 Sekolah Dasar yaitu SDN Aluh-aluh Besar 1, SDN Aluh-aluh Besar 2, SDN Aluh-aluh Besar 3, SDN Pemurus 2, SDN Simpang Warga 1, dan SDN Sungai Paluntang.

Berdasarkan permasalahan di atas, apabila permasalahan ini dibiarkan begitu saja maka para guru akan kesulitan dalam menemukan referensi buku ajar yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah tim pengabdian melakukan pelatihan kepada anggota guru-guru di KKG Aluh-aluh terkait bagaimana cara membuat dan menyusun bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan jumlah peserta pelatihan 45 dari KKG Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar ini yaitu: (1) guru mampu membuat *draft* dalam konten bahan ajar secara sederhana, (2) guru mampu mengembangkan secara mandiri bahan ajar sesuai kebutuhan sekolah masing-masing, dan (3) guru mampu mengimplementasikan muatan lokal.

## METODE

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 yang diikuti oleh KKG Kecamatan Aluh-aluh sebanyak 45 orang. Program kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan bagi KKG yang dilaksanakan di SDN Aluh-

aluh Besar 1 Kec. Aluh-aluh Kab. Banjar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode solutif dapat dilakukan dengan ToT yang dapat memperluas komunikasi antar guru melalui komunikasi antar rekan sejawat dan KKG yang berada dalam lingkup lebih besar lagi dengan berbasis manajemen berbasis sekolah. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu ada 2 tahapan yakni (1) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dan (2) Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan metode demonstrasi kepada seluruh peserta KKG.

Program kemitraan masyarakat (PKM), ini partisipasi mitra dalam pelaksanaan program diantaranya memfasilitasi ruang komunikasi; memberikan akses informasi yang terkait kondisi sekolah; memberikan kontribusi pelaksanaan yang mendukung dalam 2 kali kegiatan *workshop* sebesar Rp. 15.000.000 untuk mendukung pelaksanaan program pendampingan maupun untuk bidang evaluasi dan pengayaan; memudahkan tim pendamping baik tim pengabdian dosen maupun tim pendamping lapangan; menyiapkan tim kreatif; menyediakan ruang untuk melakukan FGD; menyiapkan tenaga pendidik.

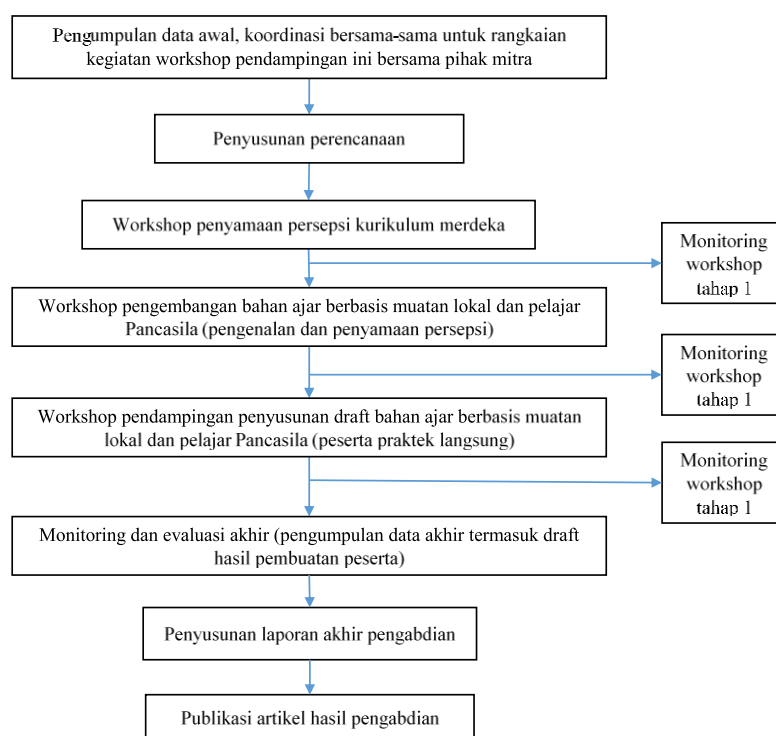
Rencana evaluasi program dilakukan secara bertahap 3 bulanan (tri wulan pertama untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan mitra. Tri wulan kedua dilakukan evaluasi ketercapaian program yang berdampak langsung pada peningkatan kemampuan dalam meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan berbasis IT dalam pembelajaran abad 21.

Keberlanjutan program PKM setelah selesai program pendampingan ini berlangsung, tampaknya perlu disusun kembali program kerja di lingkungan sekolah sehingga program

pendampingan ini dapat berkelanjutan sampai tenaga pendidik di sekolah dasar tersebut terus bergerak, aktif, kreatif dan inovatif.

Tahap pengumpulan dan awal, tim melakukan koordinasi bersama-sama untuk rangkaian kegiatan *workshop* pendampingan bersama pihak mitra. Selanjutnya tim menyusun perencanaan *workshop* penyamaan persepsi Kurikulum Merdeka.

Tahap pelaksanaan, tim melaksanakan *workshop* pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal. Dalam pelatihan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari yang penjelasan sederhana sampai pada tahap implementasi. Adapun langkah-langkah dan rencana dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Pengabdian

Kegiatan pertama yaitu perkenalan. Kegiatan ini berisi pemberian motivasi dan observasi awal peserta. Selain itu tim juga memberikan materi pada peserta yang berisikan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal. Peserta diminta untuk Menyusun bahan ajar secara berkelompok.

Kegiatan kedua yakni monitoring draft bahan ajar yaitu peserta diminta untuk mengumpulkan hasil *draft* kepada tim. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk mengembangkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian tim

memeriksa *draft* bahan ajar tersebut. Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk maju dan tampil didepan secara individual. Setelah peserta tampil di depan forum, tim PKM memberi evaluasi dan penguatan dari setiap penampilan. Evaluasi dilakukan dengan metode pengisian angket serta dilihat dari hasil produk yang dibuat dengan indikator kelompok guru mampu membuat desain cover yang menggambarkan judul bahan ajar dan ilustrasi, kelompok guru dapat membuat minimal satu subtema yang

berisi tujuan pembelajaran dan isi pembelajaran, indikator lainnya guru dapat menyajikan bahan ajar dengan mengangkat materi daerah kearifan lokal termasuk sajian ilustrasi foto-foto mengambil dari foto lokal, dan menyajikan secara utuh bahan ajar dari halaman awal sampai akhir daftar pustaka dengan terstruktur.

Selain langkah-langkah yang sudah dideskripsikan, dalam kegiatan ini tentunya memerlukan instrumen untuk mengukur indikator keberhasilan program pengabdian. Instrumen yang digunakan yakni pengumpulan data melalui pengisian kuesioner kepada para peserta pelatihan. Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak 4 kali, meliputi : (1) peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang Kurikulum Merdeka; (2) peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang strategi pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka; (3) peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang desain bahan ajar menggunakan aplikasi Canva; dan (4) peserta pelatihan mampu mendesain bahan ajar menggunakan aplikasi Canva.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh bahwa hasilnya 24 guru dapat menyelesaikan *draft* pengembangan bahan ajar pada Tema 7 dengan 6 pembelajaran. Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri. Acara dibuka secara resmi oleh Pengawas Gugur Sekolah 1 Kecamatan Aluh-aluh oleh Drs. Joko Suwarno, S.Pd, Kemudian dilanjutkan pemaparan materi Kurikulum Merdeka oleh Dr. Noorhapizah, ST., M. Pd, strategi pengembangan bahan ajar

berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka oleh Diani Ayu Pratiwi, M. Pd. dan desain bahan ajar oleh tim penelitian. Selama pelatihan berlangsung para peserta sangat antusias.

Salah satu peserta ikut aktif dalam kegiatan. Semua peserta sangat senang dengan adanya pelatihan menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi Canva sangat mudah sehingga semua peserta dapat mengunduh dengan gawai peserta masing-masing dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Pengabdian Hari Pertama

Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022 di Cangkir Coffee dengan pendampingan pengembangan draft bahan ajar secara umum kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun di hari kedua pelatihan pengembangan bahan ajar ini diikuti sebanyak 45 orang. Peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan menunjukkan respon yang positif untuk belajar mendapatkan dasar materi tentang pengembangan bahan ajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat peserta pelatihan sangat relatif tinggi terlihat ketika mendampingi para peserta PKM mengikuti dan memperhatikan dengan serius dan seksama. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Pengabdian Hari Kedua

Program pengabdian dalam bentuk pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka berdampak positif terhadap minat, dan meningkatnya pemahaman peserta pelatihan secara keseluruhan. Selain itu hal tersebut juga memberikan dampak pada terdorongnya peserta untuk belajar secara aktif dan menyenangkan (Budi Permana & Pujiastuti, 2017; Norhayati *et al.*, 2019; Samiha, 2020). Hasil dari PKM ini menunjukkan adanya ketertarikan para KKG Kecamatan Aluh-aluh untuk mempelajari aplikasi

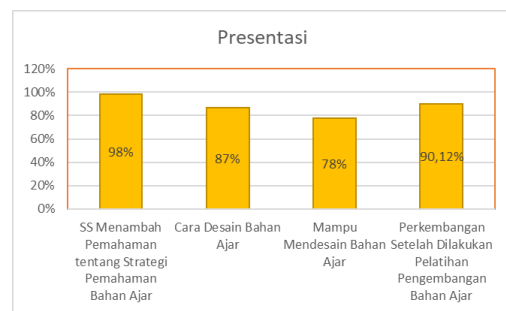
Canva dalam menunjang pengembangan bahan ajar. Aplikasi Canva memberikan banyak manfaat dan *template* yang dapat digunakan untuk mendesain melalui infografis, grafik, poster, mengedit beground, menambah teks, mengunduh, membagikan desain, dan lainnya, dan semua ini sangat dibutuhkan dalam melakukan editing dalam pengembangan bahan ajar (Rahmatullah *et al.*, 2020). Sehingga pemilihan aplikasi Canva menjadi bagian dalam pembekalan materi pada guru-guru KKG.

Terdapat beberapa hal yang menunjang keberhasilan PPG Kecamatan Aluh-aluh baik pada bidang akademik maupun non akademik. Pada pelaksanaan pelatihan PPG Kecamatan Aluh-aluh mengomunikasikan ide/pendapatnya dan mengajak orang lain untuk melaksanakan ide/pendapat mereka untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif.

Adapun hasil kuesioner setelah dilaksanakannya pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka bagi KKG Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar tertera pada Gambar 4.



(a)



(b)

Gambar 4 Grafik Pemahaman Materi tentang Kurikulum Merdeka

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 97,5% peserta pelatihan menyatakan sangat setuju. Peserta menyatakan bahwa guru wajib memiliki

keterampilan pengembangan bahan ajar karena mereka menganggap bahan ajar sebagai sarana wajib ada bagi guru sebagai referensi dan pedoman

mengajar, semakin guru kreatif dalam pengembangan bahan ajar semakin banyak sumber belajar dan referensi yang dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri maka akan mempengaruhi keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar (Isnanyo *et al.*, 2019; Sukerni, 2014).

Kedua, sebesar 98% peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang strategi pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Gambar 4. Pada kegiatan ini peserta mengungkapkan bahwa pengembangan bahan ajar sangat efektif dalam pengembangan seperangkat materi pelajaran yang perlu dipersiapkan guru. Hal ini sejalan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien dengan suasana yang lebih menyenangkan (Sopiah *et al.*, 2019).

Ketiga, sebesar 87% peserta pelatihan menyatakan bahwa sangat setuju materi yang diberikan menambah pemahaman tentang desain bahan ajar menggunakan aplikasi Canva dapat dilihat pada Gambar 4. Kegiatan penyampaian desain bahan ajar dilaksanakan melalui metode demonstrasi, dan ini sangat efektif selama kegiatan berlangsung. Pada bimbingan dalam membuat buku ditempat berbeda menggunakan demonstrasi juga sangat efektif bagi guru-guru, karena peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung (Adrianto *et al.*, 2020).

Keempat, sebesar 78% peserta pelatihan mampu mendesain bahan ajar menggunakan aplikasi Canva dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui sebelumnya peserta belum

mengetahui mengenai pembuatan pengembangan bahan ajar setelah diberikan pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 90,12% peserta pelatihan menyatakan sangat setuju peserta pelatihan merasa mendapatkan manfaat dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan kegiatan yang telah menunjukkan kenaikan tingkat pemahaman peserta KKG dalam pengembangan bahan ajar telah mendukung secara penuh pengembangan keterampilan guru secara mandiri dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar sebagai salah satu pegangan yang dijadikan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan manfaat bahan ajar sebagai mengarah aktivitas belajar guru dan siswa, sehingga hal ini dianggap efektif untuk efisiensi implementasi kurikulum merdeka (Aisyah *et al.*, 2020).

Pengembangan bahan ajar sangat penting dalam pengembangan keterampilan guru dalam menulis, selain guru yang telah memahami secara mendalam bagaimana karakter siswa di kelasnya, maka akan mudah pula bagi guru dalam mengemas bahan ajar. Dari hasil kegiatan ini guru yang telah memiliki keterampilan mengemas bahan ajar akan sangat terbantu dalam mengemas bahan ajar dalam implementasi kurikulum merdeka, hal ini sangat sejalan dengan harapan kurikulum merdeka, bahwa guru yang memiliki pengembangan pembelajaran secara penuh di sekolahnya. Sebagai praktik baik hasil kegiatan ini telah menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan pembuatan bahan ajar meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dikembangkan tim pengabdian dan layak dijadikan sumber belajar. Jika sumber belajar telah dikemas sesuai kebutuhan siswa maka kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tetap sesuai dengan sasaran tujuan



pembelajaran (Budi Permana & Pujiastuti, 2017).

Kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dianggap sebagai solusi inovatif pada pengembangan keterampilan guru dalam pendalaman kualitas bahan ajar kreatif. Melalui kegiatan seperti melatih penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, dan mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif yang mampu memperkaya pembelajaran siswa. Pemantapan guru dalam hal mengembangkan bahan ajar kreatif inovatif mampu mengubah suasana belajar yang menyenangkan, mengaktifkan dan merangsang daya kritis siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya berbasis kearifan lokal daerahnya (Zuriah *et al.*, 2016).

#### SIMPULAN

Program pengabdian memperoleh respon yang baik dari KKG Kecamatan Aluh-aluh yang telah mengikuti pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. Apresiasi positif juga diberikan oleh Pengawas Kecamatan Aluh-Aauh Kabupaten Banjar terhadap program PKM. Tujuan Tim PKM melakukan pelatihan pengembangan bahan ajar, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Sejalan dengan tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan kontribusi besar terhadap teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk pengoptimalan pembelajaran daring oleh guru-guru sekolah dasar, sehingga KKG wilayah kecamatan Aluh-aluh dijadikan sebagai mitra pengabdian dalam judul pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. Yang mana dalam hal tersebut telah tercapai sebesar

90,12%. Presentasi diukur berdasarkan pengisian kuesioner oleh peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Ketua LPPM ULM, FKIP ULM atas dukungan yang diberikan dan kepada LPPM ULM yang telah mendanai Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tahun 2022. Terima kasih juga disampaikan kepada Guru PPG Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar selaku mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, H., Pasu, I., Hadiarto, M., Hasianna, H. T., Taruna, J., Fajar, T., Kencanawati, D., Ciputra, U., & Surabaya, U. N. (2020). Pengetahuan guru dalam menulis dan menerbitkan buku : strategi pendampingan. *Seminar Nasional Pengabdian, 1*, 405–410.
- Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2021). *Developing blended learning model martapura to improve soft and social skills. 513*, 294–302.
- Agusta, A. R., SURIANSYAH, A., Pratiwi, D. A., Noorhapizah, N., & Hussin, S. (2022). *Increasing society 5.0 skills elementary school students by gawi manuntung learning modeL. July, 7824–7834*.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia, 2(1)*, 62–65.
- Asrizal, A., & Festiyed, F. (2020). Studi Pendampingan pengembangan bahan ajar tematik terintegrasi literasi baru dan literasi bencana pada guru IPA Kabupaten Agam. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(1), 97.
- Budi Permana, A., & Pujiastuti, P. (2017). Pengembangan buku ajar tematik

- integratif berbasis discovery learning dalam peningkatan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 46–55.
- Ifrianti, S. (2019). The influence of concept attainment models on science processes skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155 (1).
- Isnantyo, F. D., Sumarni, S., & Siswanto, B. (2019). Pendampingan pengembangan bahan ajar melalui digital book pada guru-guru smk teknik bangunan. *Senadimas*, 0(0), 90–96.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Azzahra, D. R., & Sepriyani, I. (2021). Learning material development based on wetland environment to improve student ' s industrial revolution 4 . 0 skills and multiple intelligence. *Budapets International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 13147–13159. 0
- Norhayati, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2019). Social interaction pattern jelai riverbanks south basirih. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 12.
- Oktaviana, D., Hartini, S., & Misbah, M. (2017). Pengembangan modul fisika berintegrasi kearifan lokal membuat minyak lala untuk melatih karakter sanggam. *Berkala ilmiah pendidikan fisika*, 5(3), 272-285.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Samiha, Y. T. (2020). Desain pengembangan bahan ajar ips mi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 107–121.
- Sopiah, Murdiono, A., Martha, J. A., Prabowo, S. H. W., & Fitriana. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan bahan ajar bagi guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1), 52–56.
- Sukerni, P. (2014). Pengembangan buku ajar pendidikan IPA kelas IV semester I dengan model dick and carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 386–396.
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswasekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan UM*, 2(9), 1257–1261.
- Wati, M., Hartini, S., Misbah, M., & Resy, R. (2017). Pengembangan modul fisika berintegrasi kearifan lokal hulu sungai selatan. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 157-162.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Dedikasi*, 13, 39.